

**ANALISIS KESADARAN METAKOGNISI DAN HUBUNGANNYA
DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI PESERTA
DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**UNCE UTI FADHILAH
NIM. 14031107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

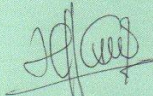
**Analisis Kesadaran Metakognisi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar
Kognitif Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat**

Nama : Unce Utu Fadhillah
NIM/ TM : 14031107/ 2014
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 03 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Heffi Alberida, M. Si
NIP. 196510091991032002

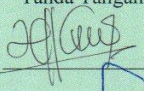
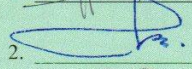

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Kesadaran Metakognisi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat
Nama : Unce Utu Fadhilah
NIM/ TM : 14031107/ 2014
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 03 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Heffi Alberida, M.Si.	1. 
2. Anggota	: Dr.H. Syamsurizal, M.Biomed.	2. 
3. Anggota	: Ganda Hijrah Selaras, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unce Uti Fadhilah

NIM : 14031107

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul “Analisis Kesadaran Metakognisi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 Agustus 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Azwir Anhar, M.Si.
NIP. 19561231 198803 1 009

Saya yang menyatakan



Unce Uti Fadhilah
NIM. 14031107

ABSTRAK

Unce Utı Fadlılah, 2018. Analisis Kesadaran Metakognisi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.

Kesadaran metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognisi merupakan pemikiran peserta didik tentang bagaimana mereka sendiri berpikir dan tentang kemampuan mereka dalam menggunakan strategi belajar tertentu dengan tepat. Secara umum, metakognisi terbagi atas dua komponen yaitu pengetahuan metakognisi (pengetahuan deklaratif, prosedural, kondisional) dan pengalaman atau regulasi metakognisi (perencanaan, strategi manajemen informasi, memantau secara menyeluruh, strategi mengkoordinasi kesalahan, penilaian).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 83 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *saturation sampling*. Dengan sampel berjumlah 83 orang peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk peserta didik. Sementara, untuk data hasil belajar kognitif biologi diperoleh langsung dari sekolah yaitu rata-rata nilai ulangan harian biologi semester dua tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai r sebesar 0.236 dengan interpretasi hubungan lemah atau rendah antara kesadaran metakognisi dan hasil belajar kognitif biologi. Kontribusi kesadaran metakognisi peserta didik terhadap hasil belajar kognitif biologi peserta didik hanya sebesar 5.6%. sedangkan sisanya berkisar 94.4% hasil belajar kognitif biologi peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesadaran metakognisi peserta didik di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, berada pada taraf baik (skor rata-rata 181.87; persentase 73.28%) dan aspek kesadaran metakognisi yang paling menonjol adalah pengetahuan prosedural (77.41%).

Kata Kunci : Kesadaran Metakognisi, Hasil Belajar Kognitif Biologi, *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta segala anugerah yang begitu melimpah, dan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh kesabaran, ketekunan dan yang lainnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Kesadaran Metakognisi Peserta didik dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat**". Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sebagai karya ilmiah, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., sebagai pembimbing yang telah memberikan izin penelitian dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syamsurizal, M.Biomed., Ibu Ganda Hijrah Selaras, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Relsas Yogica, S.Pd., M.Pd., sebagai penasehat akademik.
4. Ketua jurusan, Sekretaris jurusan, Ketua Progran Studi Biologi, dan seluruh Dosen Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Jurusan Biologi.

6. Staf laboran dan Pustakawan Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan layanan fasilitas labor dan pustaka.
7. Kepala sekolah, Majelis guru, serta Karyawan/wati, serta siswa/i SMA Negeri 1 Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda Bakri dan Ibunda Jouraini, serta adik saya yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk material, moral, dan doa.
9. Rekan-rekan mahasiswa Biologi 2014 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Disamping itu, penulis meminta maaf jika ditemukan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kurikulum 2013.....	11
2. Metakognisi.....	13
3. Komponen Metakognisi.....	14
4. Contoh Cerminan Metakognisi.....	17
5. Hasil Belajar Kognitif.....	17
6. Hakikat Pembelajaran Biologi.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	19

C. Hipotesis Penelitian.....	20
D. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Defenisi Operasional.....	21
C. Variabel dan Data Penelitian.....	22
1. Variabel Penelitian.....	22
2. Data Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	22
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Instrumen.....	23
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Prosedur Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
1. Konversi Skor.....	24
2. Kesadaran Metakognisi Peserta Didik.....	25
3. Hubungan antara Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Pesera Didik.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.....	28

2. Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2017/2018.....	30
B. Pembahasan.....	31
1. Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.....	31
2. Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2017/2018.....	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Simpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rerata Nilai Ujian Nasional Biologi SMA yang Masuk dalam Peringkat 5 Besar di Provinsi Sumatera Barat Tahun Ajaran 2015-2017.....	2
2. Kompetensi tiga dimensi yang harus dipenuhi oleh Peserta Didik tingkat SMA/ MA/ SMALB/ Paket C.....	12
3. Gambaran Aktivitas-aktivitas Peserta Didik dari Setiap Komponen Metakognisi.....	16
4. Distribusi Populasi Penelitian.....	23
5. Panduan Pemberian Skor pada Angket (Kuisisioner) Kesadaran Metakognisi.....	25
6. Interval dan Kategori Kesadaran Metakognisi Peserta Didik.....	26
7. Kriteria Analisis Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	27
8. Persentase Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2017/2018.....	28
9. Persentase Masing-masing Aspek Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2017/2018.....	29
10. Rekapitulasi Hasil Uji r antara Aspek-aspek Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2017/2018.....	30
11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Kesadaran Metakognisi.....	48
2. Angket (kuisisioner) Kesadaran Metakognisi.....	49
3. Uji Normalitas data Kesadaran Metakognisi dan Nilai UH.....	54
4. Konversi Skor Angket Kesadaran Metakognisi dan Rata-rata Hasil UH Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.....	55
5. Konversi Skor Aspek-aspek Kesadaran Metakognisi.....	58
6. Distribusi Jawaban Angket Penelitian.....	63
7. Taraf Kesadaran Metakognisi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.....	67
8. Analisis Korelasi dan Uji t antara Kesadaran Metakognisi dengan Nilai UH.....	72
9. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Pengetahuan Prosedural (<i>Procedural Knowledge</i>) dengan Nilai UH.....	74
10. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Pengetahuan Kondisional (<i>Conditional Knowledge</i>) dengan Nilai UH	76
11. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Pengetahuan Deklaratif (<i>Declarative Knowledge</i>) dengan Nilai UH.....	78
12. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Strategi Manajemen Informasi (<i>Information Management Strategies</i>) dengan Nilai UH...	80
13. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Perencanaan (<i>Planning</i>) dengan Nilai UH.....	82
14. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Memantau secara menyeluruh (<i>Monitoring</i>) dengan Nilai UH.....	84
15. Analisis Korelasi dan Uji t antara Aspek Strategi Mengkoordinasi Kesalahan (<i>Debugging Strategies</i>) dengan Nilai UH.....	86

16. Analisis Korelasi dan uji t antara aspek Penilaian (<i>Evaluation</i>) dengan Nilai UH.....	88
17. Rata-rata Nilai UH Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.....	90
18. Hasil Sebaran Angket Penelitian.....	93
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	105
20. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP.....	106
21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	107
22. Dokumentasi Penelitian.....	108

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum ini menekankan kepada tiga aspek kompetensi utama yaitu kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada penerapan Kurikulum 2013 ini menuntut peran aktif peserta didik dan guru. Ditinjau dari sudut pandang peserta didik, peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, intrapersonal maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Sedangkan, Ditinjau dari sudut pandang guru, guru harus memiliki pengetahuan yang luas karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi (Sani, 2014:22).

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Nuvitalia (2014: 44) bahwa kualifikasi pendidikan di setiap jenjang pada kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikirnya sendiri. Sebagai implikasinya adalah penerapan *scientific approach* (pendekatan ilmiah). Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran terdiri dari mengumpulkan informasi melalui kegiatan pengamatan, bertanya, mencoba, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang membutuhkan tingkat analisis yang lebih tinggi dan menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif dan mampu memecahkan masalah serta dapat berinteraksi dengan baik. Tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak diantara peserta didik yang masih belum mampu untuk mengikuti proses pembelajaran biologi sebagaimana seharusnya. Hasil penelitian oleh Fitriany dan Susilo (2015: 2-5), ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan kurikulum 2013, yaitu: (1) kesadaran dan pengetahuan guru tentang konsep kurikulum 2013, (2) persiapan perangkat awal, (3) proses pembelajaran, dan (4) penilaian hasil belajar.

Secara nasional, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui Ujian Nasional. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut memperlihatkan perolehan rerata nilai Ujian Nasional Biologi dari SMA yang masuk dalam peringkat lima besar di Provinsi Sumatera Barat pada tahun ajaran 2015-2017.

Tabel 1. Rerata Nilai Ujian Nasional Biologi SMA yang Masuk dalam Peringkat 5 Besar di Provinsi Sumatera Barat Tahun Ajaran 2015-2017

No	Nama Sekolah	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	SMA N 1 Sumatera Barat	79,04	72,35	78,92
2	SMA N 10 Padang	74,12	61,82	75,58
3	SMA N Agam Cendekia	71,13	70,81	74,78
4	SMA N 1 Padang	77,99	73,28	71,83
5	SMA N 1 Padang Panjang	72,79	66,17	69,67

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian nasional yang dicapai oleh SMA yang memperoleh peringkat lima besar pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat terlihat tidak meningkat pada tiga tahun terakhir. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan masih rendah.

Pencapaian keterampilan berpikir peserta didik Indonesia hingga saat ini masih di bawah negara lain. Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) tentang prestasi peserta didik Indonesia dalam bidang sains masih dibawah rata-rata skor internasional, yakni 403 (skor rata-rata internasional adalah 493). Pencapaian peserta didik Indonesia dalam bidang sains berada pada urutan ke-62 dari 70 negara yang diteliti (OECD, 2018: 5). Ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir secara sistematis masih rendah, sehingga peringkat pencapaian dari tahun ke tahun masih tergolong rendah.

Hal ini merupakan tugas penting bagi pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Agar mutu pendidikan di Indonesia lebih baik dan maju, maka harus bisa mengikuti perkembangan pendidikan negara sendiri maupun negara lain yang sudah maju dalam bidang pendidikannya. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal tersebut, karena guru langsung berhadapan dengan peserta didiknya. Seorang guru harus bisa melatih peserta didiknya untuk memiliki kemampuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognitif (Permendikbud, 2016: 4)

Istilah metakognisi pertama kali diperkenalkan oleh John Flavell pada tahun 1976, yang mengatakan bahwa metakognisi sebagai pemikiran tentang pemikiran (*thinking about thinking*) atau pengetahuan seseorang tentang proses kognitifnya (*one's knowledge concerning one's own cognitive processes*) (Usman,

2014:22). Kesadaran metakognisi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol proses berpikirnya. Kemampuan ini berkaitan erat dengan aktivitas belajar peserta didik karena proses berpikir terutama terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Kemampuan metakognisi ini memiliki beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan dengan memilih strategi yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi, kemudian memonitor kemajuan dalam belajar dan secara bersamaan mengoreksi jika ada kesalahan yang terjadi selama memahami konsep. Kemudian, bagian akhir sebagai bentuk upaya refleksi.

Kesadaran metakognisi perlu dimiliki peserta didik, terutama peserta didik SMA. Kemampuan ini dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Menurut Sukaisih (2014: 253), metakognisi penting dimiliki oleh seorang peserta didik karena metakognisi ini melibatkan tiga macam pengetahuan yaitu, (1) pengetahuan deklaratif, (2) pengetahuan prosedural, (3) pengetahuan kondisional. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang diri sendiri seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar, keterampilan, strategi dan apa saja yang dibutuhkan untuk belajar ataupun mengerjakan tugas. Pengetahuan prosedural yaitu peserta didik tahu bagaimana menggunakan strategi yang dimilikinya. Sedangkan, pengetahuan kondisional yaitu peserta didik tahu kapan dan mengapa menggunakan strategi tersebut dalam mengerjakan tugas atau dalam aktivitas belajar.

Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA, aspek cakupan untuk ranah pengetahuan menghendaki peserta didik memiliki kemampuan metakognisi.

Standar pengetahuan metakognisi dijadikan salah satu parameter yang dicapai peserta didik pada kurikulum 2013. Sehingga guru di sekolah harus melatih kemampuan metakognisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah yang dijelaskan dalam dimensi pengetahuan bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Menurut Djuanda (dalam Nuvitalia, 2014: 49) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitif yang baik, ia akan dapat memonitor dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, ia juga memiliki kemampuan untuk menguasai informasi dan menerapkan strategi belajar untuk memecahkan berbagai masalah dengan lebih mudah. Hal senada juga diungkapkan oleh Nindiasari (2014: 82) bahwa kesadaran metakognisi peserta didik, peserta didik disadarkan untuk mengontrol dan memantau proses berpikirnya melalui pengajuan pertanyaan tentang pemahaman masalah, membangun koneksi antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya, menggunakan strategi penyelesaian masalah, mengevaluasi proses dan solusi berpikirnya.

Peserta didik yang tidak memiliki kesadaran metakognisi akan melakukan kegiatan tanpa tujuan dan alasan. Peserta didik yang kesadaran metakognisi yang rendah tidak bisa menilai kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal ini akan berdampak pada standar kelulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Dan lebih jauh lagi, akan berdampak pada pemilihan program studi di perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan minatnya.

Menurut teori Piaget peserta didik kelas XI yang berusia antara 15-17 tahun berada pada masa transisi kognitif memasuki tahap perkembangan kognitif operasional formal yang diharapkan mulai memiliki kesadaran metakognisi. Selain itu, peserta didik kelas XI SMA, berada pada masa transisi karena merupakan peralihan kelas X dan sebelum menuju tingkat akhir pada jenjang SMA yaitu kelas XI (Kartika, 2015: 1022).

Proses metakognisi membantu peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk lebih berpikir secara tepat. Hal tersebut dapat menentukan tingkah laku yang diambil ketika akan mencoba untuk memahami suatu keadaan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan untuk mengawasi tindakan yang akan diambil seterusnya (Sucinta, 2016: 44).

Metakognisi dapat membantu peserta didik untuk mengetahui jati dirinya dalam mengembangkan potensi, kompetensi, dan kecakapan dalam proses berpikir. Menurut Maksudin (2012: 44), salah satu program pendidikan yang dapat menunjang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, kompetensi, dan kecakapan dalam proses berpikir adalah program *boarding school*. Menurut Assidiq (dalam Maswandi, 2015:310), sekolah asrama (*boarding school*) memiliki kelebihan program pendidikan yang paripurna, fasilitas lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, peserta didik yang heterogen, jaminan keamanan dan jaminan kualitas. Salah satu sekolah berasrama di Sumatera Barat adalah SMA Negeri 1 Sumatera Barat. Kelebihan sekolah berasrama di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, hendaknya dapat menunjang peserta

didik memiliki kesadaran metakognisi yang tinggi, sehingga akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Namun, dilihat dari rata-rata nilai ujian nasional Biologi SMA yang masuk dalam peringkat 5 besar di Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (dapat dilihat pada Tabel 1. halaman 2), hasil ujian nasional peserta didik dalam mata pelajaran biologi tidak memperlihatkan kurva yang terus naik, melainkan nilai yang diperoleh itu naik-turun.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, Ibu Nurul Yana, S.Pd., diketahui bahwa guru tersebut tidak terlalu mendalam mengetahui tentang metakognisi, sehingga saat proses pembelajaran guru tidak membiasakan peserta didik untuk melatih peserta didik dalam bermetakognisi. Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Sukaisih, 2014: 244). Oleh sebab itu, seorang guru harus berupaya untuk memahami karakteristik dan melatih peserta didik untuk menggunakan kemampuan metakognisi sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Selanjutnya, pada SMA Negeri 1 Sumatera Barat belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat kesadaran metakognisi peserta didik dan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2014: 8) tentang hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kimia organik yang memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar

0.622 dengan kategori kuat. Selanjutnya, hasil penelitian Helendra (2015: 196) tentang hubungan antara kemampuan metakognisi dengan kompetensi belajar biologi peserta didik yang sangat kuat ($r=0.87$), nilai koefisien determinasi= 74.99.

Bertolak dari fakta-fakta yang peneliti dapatkan dari *review* berbagai sumber dan wawancara, oleh sebab itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesadaran Metakognisi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang dialami oleh guru dalam memahami konsep kurikulum 2013 sehingga sulit untuk mengajarkan mata pelajaran biologi kepada peserta didik.
2. Data yang disajikan oleh PISA menunjukkan bahwa hasil pencapaian keterampilan berpikir peserta didik Indonesia masih dibawah skor rata-rata internasional.
3. Salah seorang guru yang mengajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sumatera Barat tidak terlalu mendalam mengetahui tentang metakognisi, sehingga saat proses pembelajaran guru tidak membiasakan peserta didik dalam bermetakognisi.

4. Hasil ujian nasional SMA Negeri 1 Sumatera Barat khususnya pada mata pelajaran Biologi tidak menunjukkan hasil yang terus meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
5. Penelitian tentang tingkat kesadaran metakognisi dan hubungannya dengan hasil belajar biologi belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Sumatera Barat.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya melihat dari aspek kesadaran metakognisi peserta didik dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu.

1. Bagaimanakah tingkat kesadaran metakognisi peserta didik di SMA Negeri 1 Sumatera Barat?
2. Bagaimana hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi secara rinci, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap tingkat kesadaran metakognisi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sumatera Barat.

2. Untuk melihat hubungan antara tingkat kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Guru, agar dapat memperhatikan perkembangan metakognisi peserta didik sehingga dapat dijadikan landasan dalam membina prestasi akademik peserta didik.
2. Peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan informasi ilmiah dengan menyediakan gambaran tentang kesadaran metakognisi peserta didik di SMA Negeri 1 Sumatera Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini dibahas tentang simpulan dan saran.

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesadaran metakognisi peserta didik di SMA Negeri 1 Sumatera Barat secara keseluruhan berada pada taraf kategori baik (rata-rata skor= 181.87). Aspek kesadaran metakognisi yang paling menonjol adalah pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) (77,41%).
2. Hubungan kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar Biologi peserta didik termasuk dalam kategori sedang ($r=0,236$). Kontribusi kesadaran metakognisi peserta didik terhadap hasil belajar biologi peserta didik hanya sebesar 5.6%.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya selalu mengingatkan peserta didik dalam setiap pertemuan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memudahinya peserta didik untuk menyelesaikan kendala yang dimilikinya berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini untuk merangsang peserta didik agar kesadaran metakognisinya meningkat.
2. Bagi sekolah atau instansi pendidikan yang terkait, diharapkan agar diadakan publikasi mengenai metakognitif kepada para guru, karena faktor guru sangat penting dalam memunculkan dan meningkatkan kesadaran metakognisi peserta didiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain kesadaran metakognisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, M., Elya, N., dan Lilan, D. 2013. Deskripsi Kesadaran Metakognitif Peserta didik dan Guru pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19 (2): 1-15.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efrilla, G. 2015. Profil Kesadaran dan Strategi Metakognitif Peserta didik SMP Negeri Se- Kecamatan Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.
- _____. 2017. Profil Kesadaran Metakognitif dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta didik di SMA Negeri Kota Pekanbaru Riau. *Tesis*. Padang: Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang.
- Fauzi, A. 2013. Pengaruh Kemampuan Akademik terhadap Keterampilan Metakognitif, Hasil Belajar Biologi, dan Retensi Peserta didik Kelas X dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Script* di Malang. *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang.
- Fitriany, R., A., Susilo, H. 2015. Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas X SMA Negeri se Kota Lamongan. *Jurnal Pendidikan*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Helendra, Rahmawati, D., Fauzan. 2015. Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padang dan Hubungannya dengan Kompetensi Belajar Biologi. *Prosiding Semirata bidang MIPA BKS-PTN Barat*. Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ilhamsyah. 2014. “Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 1 (1): 10-20.
- Kartika, D.L., Riyadi., dan Sujadi, I. 2015. Proses Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri Banyumas. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3 (9): 1021-1034.